

## **PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN KEINOVATIFAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MELALUI MOTIVASI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PTS DI JAKARTA**

**Farren Aurelia Suryadi<sup>1</sup>, Frangky Selamat<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta  
*Email: farren.115200324@stu.untar.ac.id*

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta\*  
*Email: frangkys@fe.untar.ac.id*

\*Penulis Korespondensi

*Masuk: 08-02-2024, revisi: 04-06-2024, diterima untuk diterbitkan: 12-07-2024*

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan keinovatifan terhadap intensi berwirausaha yang dimediasi oleh motivasi berwirausaha. Selain itu, dalam penelitian ini, keinovatifan juga berperan sebagai mediator antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability* sampling dengan metode *purposive sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner online yaitu google form dengan jumlah sampel sebanyak 168 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah Structural Equation Modeling (SEM). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SmartPLS versi 4.0. Sampel dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif dan sedang menempuh studi di salah satu universitas swasta di Jakarta yang sudah terakreditasi unggul. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha, 2) pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap keinovatifan, 3) keinovatifan memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha, 4) keinovatifan memiliki pengaruh dalam memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, 5) motivasi berwirausaha memiliki pengaruh dalam memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, 6) motivasi berwirausaha memiliki pengaruh dalam memediasi hubungan antara keinovatifan terhadap intensi berwirausaha.

**Kata Kunci:** pendidikan kewirausahaan, keinovatifan, motivasi berwirausaha, intensi berwirausaha

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of entrepreneurship education and innovativeness on entrepreneurial intention mediated by entrepreneurial motivation. In addition, in this study, innovativeness also acts as a mediator between entrepreneurship education on entrepreneurial intention. The sampling technique used is non-probability sampling with purposive sampling method. Data is collected by using an online questionnaire, namely google form with a sample size of 168 respondents. The data analysis technique used is Structural Equation Modeling (SEM). Data processing is done using SmartPLS version 4.0. The sample in this study were active students and were studying at one of the private universities in Jakarta which has been accredited superior. The results of this study indicate that 1) entrepreneurship education has a positive influence on entrepreneurial intention, 2) entrepreneurship education has a positive influence on innovativeness, 3) innovativeness has a positive influence on entrepreneurial intention, 4) innovativeness has an influence in mediating the relationship between entrepreneurship education on entrepreneurial intention, 5) entrepreneurial motivation has an influence in mediating the relationship between entrepreneurship education on entrepreneurial intention, 6) entrepreneurial motivation has an influence in mediating the relationship between innovativeness on entrepreneurial intention.*

**Keywords:** entrepreneurship education, innovativeness, entrepreneurial motivation, entrepreneurial intention

## 1. PENDAHULUAN

### Latar belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk terbanyak peringkat ke-4 di dunia, yaitu 277.700.000 jiwa (Databoks, 2023). Meskipun populasi yang besar dapat dilihat sebagai keuntungan dalam banyak hal, terdapat masalah baru ketika pertumbuhan lapangan pekerjaan tidak dapat mengejar pertumbuhan penduduk yang cepat. Hal ini telah menyebabkan masalah pengangguran yang serius di Indonesia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pengangguran di Indonesia masih mencapai 7.990.000 pada Februari 2023, yang merupakan 5,45% dari total Angkatan kerja tahunan, yaitu 146.620.000 tenaga kerja.

Pertumbuhan penduduk yang cepat dan urbanisasi yang tinggi ke kota-kota besar menjadi salah satu penyebab utama tingginya tingkat pengangguran, karena jumlah pencari kerja tidak selalu sejalan dengan tingkat lowongan pekerjaan yang tersedia. Menurut data BPS (2019), sebanyak 1.250.000 komuter dari wilayah Bodetabek memiliki kegiatan utama di Jakarta. Kedua, ketidaksesuaian antara kualifikasi pendidikan dan tuntutan pasar kerja juga berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.

Ketidaksesuaian merujuk pada situasi di mana pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk pekerjaan saat ini tidak sesuai dengan apa yang dimiliki oleh para karyawan (Naguib *et al.*, 2019). Terakhir, tingkat pengangguran juga dipengaruhi oleh kemajuan teknologi seperti yang dikatakan oleh Ketua Konfederasi Persatuan Buruh Indonesia (KPBI) Ilhamsyah, yang menyatakan bahwa dengan adanya peningkatan kapitalisasi dan kecanggihan teknologi, maka tenaga kerja semakin tidak diperlukan (Kompas, 2019).

Tingginya pengangguran menyebabkan peningkatan tingkat kemiskinan, contohnya di kalangan lulusan universitas. Berdasarkan data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Badan Pusat Statistik (BPS) sekitar 673.490 orang atau 7,99% pengangguran merupakan lulusan dari universitas. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengubah pemikiran mahasiswa yang masih terfokus pada pencarian pekerjaan menjadi pendorong penciptaan lapangan kerja sendiri melalui wirausaha.

Melalui penelitiannya, Bygrave dan Zacharis (2011) mendefinisikan kewirausahaan sebagai tindakan yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan bisnis untuk mendapatkan keuntungan. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM, saat ini Indonesia hanya memiliki rasio kewirausahaan sebesar 3,47%. Kemendikbud Ristek membuat program Wirausaha Merdeka yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan, memberikan pengalaman secara langsung dalam berwirausaha dan meningkatkan kemampuan kerja mahasiswa (Kompas, 2023).

Ketersediaan seseorang untuk melakukan perilaku wirausaha, seperti memulai sebuah usaha didefinisikan sebagai intensi berwirausaha (Hockerts, 2018). Menurut Thompson (2009) intensi berwirausaha adalah keyakinan bahwa seseorang ingin mendirikan bisnis baru dan merencanakan untuk melakukannya pada suatu saat di masa depan. Intensi berwirausaha menjadi salah satu ukuran keberhasilan dalam pendidikan kewirausahaan sehingga dalam hal ini pendidikan kewirausahaan memainkan peran yang signifikan dalam memicu minat seseorang untuk menjadi seorang wirausahawan (Soelaiman *et al.*, 2022).

Untuk lebih memahami tentang pendidikan kewirausahaan, penelitian ini mengusulkan mediasi antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha melalui keinovatifan. Hal ini

sejalan dengan pendapat Sahin *et al.* (2019) yang berpendapat bahwa dimensi sifat-sifat kepribadian sebagai faktor tingkat individu yang signifikan memengaruhi intensi berwirausaha. Penelitian ini mengungkapkan pentingnya faktor lingkungan dan psikologis dalam memengaruhi intensi berwirausaha dengan melibatkan peran mediasi motivasi berwirausaha. Motivasi dan keinovatifan, sebagai aspek penting dalam mengevaluasi sifat wirausaha dan tindakan individu (Solesvik, 2013; Anwar dan Saleem, 2019) perlu dipertimbangkan secara bersamaan.

Berdasarkan konteks yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti memilih judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Keinovatifan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Swasta di Jakarta dengan Motivasi Berwirausaha sebagai Variabel Mediasi.”

### **Rumusan masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa universitas swasta di Jakarta?
- b. Apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keinovatifan mahasiswa universitas swasta di Jakarta?
- c. Apakah terdapat pengaruh keinovatifan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa universitas swasta di Jakarta?
- d. Apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha dengan penggunaan keinovatifan sebagai variabel mediasi pada mahasiswa universitas swasta di Jakarta?
- e. Apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha dengan penggunaan motivasi berwirausaha sebagai variabel mediasi pada mahasiswa universitas swasta di Jakarta?
- f. Apakah terdapat pengaruh keinovatifan terhadap intensi berwirausaha dengan penggunaan motivasi berwirausaha sebagai variabel mediasi pada mahasiswa universitas swasta di Jakarta?

### **Kajian teori**

*Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa intensi perilaku dapat diprediksi melalui sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991). *Theory of Planned Behavior* merupakan teori yang paling sering digunakan untuk memahami intensi seseorang dan menjelaskan sikap seorang individu dalam bertindak. Ajzen (2008) menyatakan bahwa semakin positif penilaian sikap, semakin kuat norma subjektif dan kontrol perilaku individu, maka semakin tinggi pula intensi untuk melaksanakan perilaku tersebut.

### **Pendidikan kewirausahaan**

Menurut Liñán *et al.*, (2008) pendidikan kewirausahaan adalah kegiatan pendidikan yang meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakteristik pribadi siswa terkait dengan kewirausahaan.

### **Keinovatifan**

Definisi keinovatifan menurut Baker dan Sinkula (2009) adalah kecenderungan untuk menantang keadaan yang ada dan mendukung ide-ide baru dalam teknologi, pengembangan produk baru, dan proses internal.

### **Motivasi berwirausaha**

Motivasi berwirausaha adalah dorongan utama dalam seorang wirausaha yang memicu tindakan berwirausaha yang memastikan kelangsungan usaha dan memberikan panduan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Venesaar, 2006).

### **Intensi berwirausaha**

Shiri *et al.* (2012) mendefinisikan intensi berwirausaha sebagai keadaan pikiran untuk menciptakan dan mengembangkan bisnis baru atau aktivitas kewirausahaan.

### **Kaitan pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha**

Pendidikan kewirausahaan berfungsi sebagai program pembelajaran yang memberikan keterampilan, pengetahuan, kemampuan, dan nilai-nilai etika berwirausaha kepada pelajar, yang bertujuan untuk membantu mereka mengubah gagasan bisnis menjadi intensi berwirausaha dan perilaku yang nyata (Duong, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kaur dan Chawla (2023) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

H1: Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

### **Kaitan pendidikan kewirausahaan dan keinovatifan**

Arshad *et al.* (2018) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kewirausahaan yang beragam dapat berpengaruh pada kepribadian mahasiswa, serta menguji perasaan dan disposisi psikologis mereka terhadap kewirausahaan. Ayed (2020) menemukan hubungan positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dan keinovatifan.

H2: Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap keinovatifan.

### **Kaitan keinovatifan dan intensi berwirausaha**

Wathanakom *et al.* (2020) meyakini bahwa keinovatifan dapat dengan efektif memprediksi intensi berwirausaha. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lone dan Baba (2023) menyatakan bahwa keinovatifan memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha.

H3: Keinovatifan memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

### **Kaitan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha melalui keinovatifan**

Keinovatifan juga menjadi faktor penting dalam pendidikan dan intensi kewirausahaan karena membantu dalam memanfaatkan peluang yang pada akhirnya mengarah pada penciptaan usaha baru dan pertumbuhan usaha yang sudah ada (Biswas dan Verma, 2021). Hasil penelitian dari Ayed (2020) menunjukkan bahwa keinovatifan dapat memediasi hubungan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

H4: Keinovatifan memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

### **Kaitan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha melalui motivasi berwirausaha**

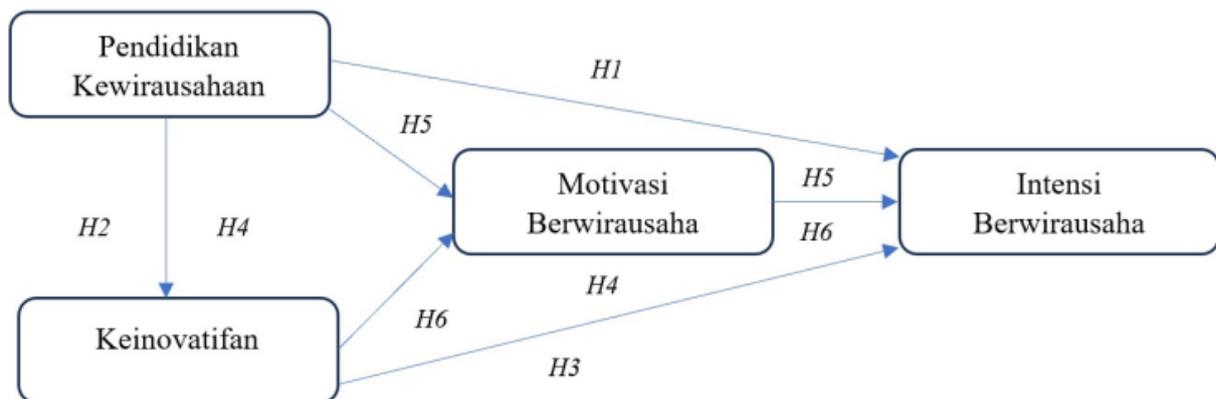
Solesvik (2013) menyatakan bahwa siswa yang mengikuti program pendidikan kewirausahaan cenderung memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi dan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mendirikan bisnis mereka sendiri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Metty dan Slamet (2023) menyatakan bahwa motivasi terbukti memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan intensi berwirausaha.

H5: Motivasi berwirausaha memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

### Kaitan keinovatifan terhadap intensi berwirausaha melalui motivasi berwirausaha

Rajabi *et al.* (2018) berargumen bahwa beberapa sifat kepribadian seperti efikasi diri ataupun keinovatifan berperan dalam meningkatkan motivasi serta keinginan seorang individu untuk menjadi seorang pengusaha (Sequeira *et al.*, 2007). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayed (2020) menemukan bahwa motivasi berwirausaha memediasi hubungan antara keinovatifan dan intensi berwirausaha.

H6: Motivasi berwirausaha memediasi pengaruh keinovatifan terhadap intensi berwirausaha.



Gambar 1. Model penelitian

## 2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. *Time horizon* yang digunakan adalah *cross-sectional* karena data penelitian hanya dikumpulkan sekali dalam rentang waktu yang telah ditentukan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik *non-probability sampling* dengan *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena proses pengambilan sampel dilakukan dengan merujuk pada kriteria atau pertimbangan tertentu yang telah disusun sebelumnya.

Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan survey berupa kuesioner kepada para mahasiswa aktif dan sedang menempuh studi di salah satu universitas swasta yang sudah terakreditasi unggul seperti Universitas Tarumanagara, Universitas Bina Nusantara dan Universitas Mercu Buana. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 168 responden. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert yang terdiri dari lima kategori respons, mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”. Pengolahan data pada studi ini menggunakan *software* SmartPLS versi 4.0 dengan metode analisis *Structural Equation Model* (SEM).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis validitas

Menurut Sekaran dan Bougie (2016) analisis validitas adalah proses mengevaluasi seberapa akurat alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian. Terdapat dua jenis analisis validitas yang digunakan dalam *Structural Equation Model* (SEM) yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan.

### Validitas konvergen

Validitas konvergen merupakan sejauh mana suatu ukuran berkorelasi positif dengan ukuran alternatif dari konstruk yang sama (Hair *et al.*, 2022). Menurut Hair *et al.* (2014) validitas konvergen dapat dikatakan valid apabila nilai setiap item memiliki *outer loadings* > 0,70 dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,50 atau lebih tinggi. Indikator yang tidak memenuhi

kriteria akan dieliminasi. Berdasarkan Tabel 1 dan 2, nilai *outer loading* dan AVE dari setiap indikator sudah memenuhi kriteria validitas konvergen.

Tabel 1. Hasil nilai *outer loadings*

Indikator	Pendidikan Kewirausahaan	Keinovatifan	Motivasi Berwirausaha	Intensi Berwirausaha
PK1	0,826	0,462	0,412	0,422
PK2	0,735	0,388	0,401	0,267
PK3	0,810	0,471	0,469	0,499
PK4	0,726	0,399	0,404	0,393
PK5	0,749	0,422	0,386	0,297
K1	0,389	0,794	0,485	0,429
K2	0,453	0,739	0,552	0,340
K3	0,470	0,804	0,494	0,481
K4	0,422	0,774	0,500	0,490
MB1	0,463	0,590	0,830	0,544
MB2	0,404	0,473	0,718	0,336
MB5	0,363	0,415	0,738	0,449
IB1	0,435	0,510	0,495	0,838
IB2	0,455	0,467	0,502	0,886
IB3	0,394	0,505	0,492	0,852
IB4	0,417	0,433	0,529	0,841

Tabel 2. Hasil nilai *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Pendidikan Kewirausahaan	0,593
Keinovatifan	0,605
Motivasi Berwirausaha	0,583
Intensi Berwirausaha	0,730

### Validitas diskriminan

Menurut Hair *et al.* (2022) validitas diskriminan diartikan sebagai sejauh mana sebuah konstruk berbeda dari konstruk lainnya berdasarkan standar empiris. Validitas diskriminan diukur dengan menggunakan *cross loading* dan *Fornell-Larcker criterion* (Hair *et al.*, 2014). Berdasarkan Tabel 3 dan 4, mengindikasikan bahwa semua variabel yang ada telah memenuhi kriteria dari validitas diskriminan.

Tabel 3. Hasil analisis *cross loadings*

Pendidikan Kewirausahaan	Keinovatifan	Motivasi Berwirausaha	Intensi Berwirausaha	
PK1	0,826	K1 0,794	MB1 0,830	IB1 0,838
PK2	0,735	K2 0,739	MB2 0,718	IB2 0,886
PK3	0,810	K3 0,804	MB3 0,738	IB3 0,852
PK4	0,726	K4 0,774		IB4 0,841
PK5	0,749			

Tabel 4. Hasil analisis Fornell- Larcker *criterion*

	Intensi Berwirausaha	Keinovatifan	Motivasi Berwirausaha	Pendidikan Kewirausahaan
Intensi Berwirausaha	0,854			
Keinovatifan	0,561	0,778		
Motivasi Berwirausaha	0,591	0,653	0,763	
Pendidikan Kewirausahaan	0,498	0,559	0,540	0,770

### Analisis reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana hasil pengukuran dapat tetap konsisten meskipun diuji dalam berbagai situasi yang berbeda. Peneliti menggunakan pendekatan *Cronbach's Alpha* dan *composite reliability* untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan reliabilitas. Berdasarkan Tabel 5, hasil uji nilai Cronbach's Alpha dan composite reliability sudah memenuhi syarat karena memiliki nilai  $> 0,60$ .

Tabel 5. Hasil uji nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho_a)	Composite Reliability (rho_c)
Pendidikan Kewirausahaan	0,828	0,837	0,879
Keinovatifan	0,782	0,783	0,860
Motivasi Berwirausaha	0,644	0,665	0,807
Intensi Berwirausaha	0,877	0,877	0,915

### Hasil analisis data

#### Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  yang diperoleh dari variabel intensi berwirausaha sebesar 0,424 yang berarti 42,4% dari variabel intensi berwirausaha dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan, keinovatifan dan motivasi berwirausaha. Sisanya 57,6% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian ini. Diperoleh juga nilai  $R^2$  sebesar 0,312 dari variabel keinovatifan yang berarti 31,2% dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan. Sisanya 68,8% kemungkinan besar dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Selain itu, diperoleh juga nilai  $R^2$  sebesar 0,471 dari variabel motivasi berwirausaha yang menjelaskan bahwa 47,1% dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan dan keinovatifan. Sisanya 52,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

#### *Predictive relevance* ( $Q^2$ )

Hasil pengujian *predictive relevance* menunjukkan nilai  $Q^2$  intensi berwirausaha sebesar 0,201, keinovatifan sebesar 0,257 dan motivasi berwirausaha sebesar 0,244. Semua hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah lebih besar dari 0, maka dapat disimpulkan telah memenuhi syarat dan observasi dianggap baik.

#### Uji *path coefficients*

Pengujian *path coefficients* digunakan untuk memahami hubungan yang terjadi pada setiap variabel dalam penelitian ini, apakah hubungan tersebut menunjukkan hubungan yang positif ataupun negatif. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *bootstrapping*, dapat disimpulkan bahwa semua hubungan antar variabel yang terdapat dalam penelitian ini memiliki hubungan yang positif.

#### *Effect size* ( $f^2$ )

Pengujian *effect size* adalah digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel penelitian ini, apakah memiliki efek yang kuat ataupun lemah. Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh sebesar 0,037 terhadap intensi berwirausaha yang menunjukkan bahwa pengaruhnya kecil. Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh sebesar 0,453 terhadap keinovatifan yang menunjukkan bahwa pengaruhnya besar. Selain itu, keinovatifan memiliki pengaruh sebesar 0,051 terhadap intensi berwirausaha yang menunjukkan bahwa pengaruhnya kecil.

#### Uji hipotesis dan analisis mediasi

Pengujian hipotesis dan analisis mediasi dapat dilakukan dengan melihat hasil nilai dari t-statistik dan *p-values* setelah melakukan teknik *bootstrapping*. Apabila nilai t-statistik melebihi 1,96 dan

nilai *p-values* kurang dari 0,05, maka hipotesis tidak ditolak dan diterima. Sebaliknya, jika nilai *t-statistik* kurang dari 1,96 dan nilai *p-values* melebihi dari 0,05, maka hipotesis tersebut ditolak. Berdasarkan Tabel 6, semua hubungan antar variabel yang terdapat dalam penelitian ini memiliki hubungan yang positif dan signifikan.

Tabel 6. Hasil pengujian *bootstrapping*

Variabel	Path Coefficients	T-statistics	P-Values	Hasil
Pendidikan Kewirausahaan → Intensi Berwirausaha	0,183	2,005	0,045	Positif, signifikan. H1 diterima
Pendidikan Kewirausahaan → Keinovatifan	0,559	5,574	0,000	Positif, signifikan. H2 diterima
Keinovatifan → Intensi Berwirausaha	0,240	2,481	0,013	Positif, signifikan. H3 diterima
Pendidikan Kewirausahaan → Keinovatifan → Intensi Berwirausaha	0,134	2,419	0,016	Positif, signifikan. H4 diterima
Pendidikan Kewirausahaan → Motivasi Berwirausaha → Intensi Berwirausaha	0,086	2,310	0,021	Positif, signifikan. H5 diterima
Keinovatifan → Motivasi Berwirausaha → Intensi Berwirausaha	0,171	2,832	0,005	Positif, signifikan. H6 diterima

### Pembahasan

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis pertama, pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha, yang berarti H1 diterima. Hasil ini sama dengan penelitian sebelumnya (Kaur dan Chawla, 2023) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tanumihardja dan Slamet (2023) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Ketika seseorang mendapatkan pendidikan kewirausahaan, hal ini akan memberikan dampak yang positif karena dapat meningkatkan keinginan dan niat seseorang untuk ikut terlibat dalam kegiatan wirausaha.

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis kedua, pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap keinovatifan, yang berarti H2 diterima. Hasil ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ayed (2020) dan Efrata *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap keinovatifan. Pendidikan kewirausahaan menciptakan lingkungan yang mendorong inovasi. Dengan mempelajari kewirausahaan secara menyeluruh, seorang individu dapat mempelajari aspek-aspek bisnis dan memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk mengelola suatu usaha. Ini akan memberikan kesempatan untuk menghasilkan ide-ide baru dan meningkatkan keinovatifan mereka.

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa keinovatifan memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha, yang berarti H3 diterima. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Lone dan Baba (2023) yang menyatakan bahwa keinovatifan memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha. Sharahiley (2020) menemukan bahwa keinovatifan merupakan prediktor yang paling berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Sifat inovatif yang melekat pada seseorang secara alami mengembangkan perspektif mereka terhadap peluang di dunia bisnis yang kemudian dapat memberikan dorongan untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha.

Hasil dari pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa keinovatifan memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, yang berarti H4 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayed (2020) yang

menunjukkan bahwa keinovatifan dapat memediasi hubungan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Apabila seseorang mendapatkan pendidikan kewirausahaan, mereka memperoleh pengetahuan mengenai strategi berwirausaha, meningkatkan kemampuan inovatif mereka dalam menciptakan ide-ide baru, serta mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara kreatif. Hal ini dapat meningkatkan intensi individu untuk memulai usaha sendiri.

Berdasarkan pengujian hipotesis kelima, motivasi berwirausaha memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, yang berarti H5 diterima. Hasil ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jonathan dan Handoyo (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan. Metty dan Slamet (2023) juga menyatakan bahwa motivasi terbukti memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan intensi berwirausaha. Pendidikan yang diperoleh dapat memberikan motivasi kepada individu untuk mengubah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, serta menerapkannya dalam memulai usaha sendiri.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam, motivasi berwirausaha memediasi pengaruh keinovatifan terhadap intensi berwirausaha, yang berarti H6 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Ayed, 2020) yang menyatakan bahwa motivasi berwirausaha dapat memediasi hubungan keinovatifan terhadap intensi berwirausaha. Individu dengan keinovatifan tinggi merasa puas mengembangkan ide-ide baru, yang kemudian menjadi motivasi bagi mereka untuk memulai usaha sendiri.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan keinovatifan terhadap intensi berwirausaha, baik secara langsung maupun melalui motivasi berwirausaha sebagai variabel mediasi. Keinovatifan juga berfungsi sebagai variabel mediasi untuk memahami lebih lanjut keterkaitan antara pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan yaitu, pertama, pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Kedua, pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap keinovatifan. Ketiga, keinovatifan memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Keempat, keinovatifan memiliki pengaruh dalam memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Kelima, motivasi berwirausaha memiliki pengaruh dalam memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Keenam, motivasi berwirausaha memiliki pengaruh dalam memediasi hubungan antara keinovatifan terhadap intensi berwirausaha.

##### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa saran bagi penelitian selanjutnya. Saran ini dirumuskan dengan tujuan meningkatkan segala aspek-aspek yang mungkin masih kurang optimal dalam penelitian ini.

- a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan populasi dan menggunakan variabel lain diluar yang telah digunakan dalam penelitian ini seperti *self-efficacy*, *entrepreneurial mindset*, *risk taking propensity*, *family support* dan sebagainya.
- b. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian secara longitudinal atau secara berkelanjutan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait hubungan antar variabel-variabel yang ada selama rentang waktu tertentu.

- c. Universitas disarankan untuk memperluas program kewirausahaan dengan tujuan untuk memperkaya pemahaman, sikap kewirausahaan dan keterampilan mahasiswa.
- d. Universitas dapat memfasilitasi kegiatan kewirausahaan mahasiswa seperti pameran, bazaar dan kompetisi bisnis agar mahasiswa bisa mengembangkan ide bisnis mereka.

### Ucapan terima kasih

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Frangky Selamat selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan sehingga penelitian ini dapat berlangsung dengan baik. Peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih kepada responden yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner untuk penelitian ini.

### REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2008). Consumer Attitudes and Behavior. Dalam *Handbook of Consumer Psychology*, 525-548.
- Annur, C. M. (2023). 10 Negara dengan Jumlah Penduduk Terbanyak di Dunia Pertengahan 2023. Databoks. Diakses pada 6 Oktober 2023, dari: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/28/10-negara-dengan-jumlah-penduduk-terbanyak-di-dunia-pertengahan-2023>
- Anwar, I., & Saleem, I. (2019). Exploring entrepreneurial characteristics among university students: an evidence from India. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 13(3), 282-295.
- Aranditio, S. (2023). Tekan Pengangguran, Mahasiswa Ditantang Berani Berwirausaha. Kompas. Diakses pada 7 Oktober 2023, dari: <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/09/01/mahasiswa-lulus>
- Arshad, M., Farooq, O., & Afzal, S. (2018). The role of entrepreneurship education in developing a passion for business. *Global Business and Organizational Excellence*, 38(1), 15-21.
- Ayed, T. L. (2020). Extending the debate over entrepreneurial education effectiveness: the case of a Saudi university. *Education+ Training*, 62(7/8), 805-823.
- Baker, W. E., & Sinkula, J. M. (2009). The complementary effects of market orientation and entrepreneurial orientation on profitability in small businesses. *Journal of small business management*, 47(4), 443-464.
- Biswas, A., & Verma, R. K. (2021). Engine of entrepreneurial intentions: revisiting personality traits with entrepreneurial education. *Benchmarking: An International Journal*, 29(6), 2019-2044.
- Bygrave, W., & Zacharakis, A. (2011). *Entrepreneurship* 2nd Edition. Wellesley.
- Duong, C. D. (2021). Exploring the link between entrepreneurship education and entrepreneurial intentions: The moderating role of entrepreneurial fields. *Education + Training*, 64(7), 869–891.
- Efrata, T. C., Dwi Radianto, W. E., & Effendy, J. A. (2021). The Influence of role models on entrepreneurial intention: Does Individual Innovativeness Matters?.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. 3rd Edition. Thousand Oaks: Sage.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European business review*, 26(2), 106-121.

- Hockerts, K. (2018). The effect of experiential social entrepreneurship education on intention formation in students. *Journal of Social Entrepreneurship*, 9(3), 234-256.
- Jonathan, R. & Handoyo, S. E. (2023). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan dan Pendidikan Kewirausahaan Melalui Motivasi Berwirausaha terhadap Niat Berwirausaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(3), 722-731. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i3.25413>
- Kaur, M., & Chawla, S. (2023). Understanding the relationship between entrepreneurship education, entrepreneurial attitudes, and entrepreneurial intentions among engineering graduates: the moderating role of gender. *Journal of Work-Applied Management*, 15(2), 200-215.
- Kusnandar, V. B. (2023). Ada 673 Ribu Pengangguran Lulusan Universitas pada Agustus 2022. Databoks. Diakses pada 7 Oktober 2023, dari: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/10/ada-673-ribu-pengangguran-lulusan-universitas-pada-agustus-2022>
- Liñán, F., León, J. A. M., & Zarnowska, A. (2008). Stimulating entrepreneurial intentions through education. In *Teaching Psychology of entrepreneurship: perspective from six European countries* (pp. 45-67).
- Lone, A. H., & Baba, I. R. (2023). Entrepreneurial intentions of progressive farmers: the influence of innovativeness, risk-taking and proactiveness. *Journal of Agribusiness in Developing and Emerging Economies*.
- Metty, P. F. & Slamet, F. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Swasta di Jakarta Barat: Efikasi Diri dan Motivasi sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(3), 697-707. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i3.25410>
- Movanita, A.N.K dan Jatmiko, B.P. (2019). Buruh Anggap Revolusi Industri Justru Menambah Angka Pengangguran. Kompas. Diakses pada 7 Oktober 2023, dari: <https://amp.kompas.com/ekonomi/read/2019/02/09/210842826/buruh-anggap-revolusi-industri-justru-menambah-angka-pengangguran>
- Naguib, C., Baruffini, M., & Maggi, R. (2019). Do wages and job satisfaction really depend on educational mismatch? Evidence from an international sample of master graduates. *Education+ Training*, 61(2), 201-221.
- Pratiwi, I. dan Yolanda F. (2023). BPS: Indonesia Punya 7,99 Juta Pengangguran. Republika. Diakses pada 6 Oktober 2023, dari: <https://ekonomi.republika.co.id/berita/ru66wh370/bps-indonesia-punya-799-juta-pengangguran>
- Rajabi, R., Brashear-Alejandro, T., & Chelariu, C. (2018). Entrepreneurial motivation as a key salesperson competence: trait antecedents and performance consequences. *Journal of Business & Industrial Marketing*, 33(4), 405-416.
- Rizaty, M,A. (2021). Sebanyak 56,7% Penduduk Indonesia Tinggal di Perkotaan pada 2020. Databoks. Diakses pada 6 Oktober 2023, dari: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/18/sebanyak-567-penduduk-indonesia-tinggal-di-perkotaan-pada-2020>
- Şahin, F., Karadağ, H., & Tuncer, B. (2019). Big five personality traits, entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial intention: A configurational approach. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 25(6), 1188-1211.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & Sons.
- Sequeira, J., Mueller, S. L., & McGee, J. E. (2007). The influence of social ties and self-efficacy in forming entrepreneurial intentions and motivating nascent behavior. *Journal of developmental entrepreneurship*, 12(03), 275-293.

- Sharahiley, S. M. (2020). Examining entrepreneurial intention of the Saudi Arabia's University students: Analyzing alternative integrated research model of TPB and EEM. *Global Journal of Flexible Systems Management*, 21, 67-84.
- Shiri, N., Mohammadi, D., & Hosseini, S. M. (2012). Entrepreneurial intention of agricultural students: effects of role model, social support, social norms and perceived desirability. *Archives of Applied Science Research*, 4(2), 892-897.
- Soelaiman, L., Puspitowati, I., & Selamat, F. (2022). Peran Model Panutan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa melalui Penerapan Teori Perilaku Terencana. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 320-329. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v6i2.20387>
- Solesvik, M. Z. (2013). Entrepreneurial motivations and intentions: investigating the role of education major. *Education+ Training*, 55(3), 253-271.
- Tanumihardja, J. & Slamet, F. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Dukungan Sosial, dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa di Jakarta. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(2), 419-428. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23412>
- Thompson, E. R. (2009). Individual entrepreneurial intent: Construct clarification and development of an internationally reliable metric. *Entrepreneurship theory and practice*, 33(3), 669-694.
- Venesaar, U., Kolbre, E., & Piliste, T. (2006). *Students' attitudes and intentions toward entrepreneurship at Tallinn University of Technology* (pp. 97-113). TUTWPE Working Papers, 154, 97-114.
- Wathanakom, N., Khlaisang, J., & Songkram, N. (2020). The study of the causal relationship between innovativeness and entrepreneurial intention among undergraduate students. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 9, 1-13.